



## PENERAPAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN RASA SYUKUR PADA KLIEN “I” MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KIP-K UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Suryati<sup>1</sup>, Emi Puspita Dewi<sup>2</sup>, Rahma Dona<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [suryati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:suryati_uin@radenfatah.ac.id), [emipuspitadewi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:emipuspitadewi_uin@radenfatah.ac.id), [rahmadona1411@gmail.com](mailto:rahmadona1411@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul penerapan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan rasa syukur pada klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa penerima beasiswa KIPK meyalahgunakan dana yang diterima, diharapkan dapat digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat, meringankan beban mereka dalam menuntut ilmu dan dapat menambah ketaqwaan dalam kegiatan keagamaan, namun kenyataannya berbanding terbalik dari yang diharapkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan rasa syukur pada Klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan metode *snowball sampling* dan sumber data sekunder dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data melalui Robert K. Yin dengan perbandingan pola, eksplanasi dan deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan keagamaan yang dilakukan enam kali pertemuan yang terdiri atas dua kali wawancara dan empat kali penerapan bimbingan keagamaan dapat membantu mahasiswa penerima beasiswa KIPK dalam mengembangkan rasa syukur yang lebih dalam, memperbaiki pola pikir, serta meningkatkan kesejahteraan mental.

**Kata Kunci:** Bimbingan keagamaan, rasa syukur, beasiswa KIP-K

### Abstract

*This study is entitled "implementation of religious guidance in increasing gratitude in client "I" students receiving KIP-K Scholarships at UIN Raden Fatah Palembang". This study was motivated by the large number of KIPK scholarship recipients who misused the money they received, with the hope that it could be used for useful needs, lightening the burden of studying and increasing piety in religious activities, but the reality is the opposite of what is expected. The purpose of this study is to determine how the implementation of religious guidance increases gratitude in Client "I" students Receiving KIP-K Scholarships at UIN Raden Fatah Palembang. This study uses a qualitative approach that is descriptive in nature with the type of research, namely case studies. The data sources used are primary data sources with the snowball sampling method and secondary data sources using interviews, observations and documentation as data collection techniques. Data analysis techniques through Robert K. Yin with pattern matching, explanation and time series. The results of the study showed that the implementation of religious guidance carried out six times consisting of two interviews and four religious guidance implementations can help KIPK scholarship recipients to develop a deeper sense of gratitude, improve their mindset, and improve their mental.*

**Keywords:** Religious guidance, gratitude, KIP-K.



Counseling Milenial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar aktif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi pribadinya meliputi kekuatan spiritual dan



agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan dirinya sendiri. Meskipun seluruh masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, namun tidak semuanya mampu, sehingga tujuan pemerintah dalam memberlakukan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan pendidikan yang disebut KIP-Kuliah kepada lulusan sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat yang memiliki kapasitas akademik yang kuat tetapi sumber daya finansial yang terbatas. Kartu Pendidikan Tinggi Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) bertujuan untuk mendukung siswa dengan catatan akademis yang kuat tetapi sumber daya keuangan yang terbatas agar mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi terdapat pada Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K, sebagai kelompok yang mendapatkan dukungan finansial dari negara, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Tujuan KIP Kuliah adalah untuk meningkatkan mobilitas sosial dan peluang ekonomi bagi mahasiswa penerima. Mengingat mahasiswa KIP-K adalah generasi penerus bangsa dan diharapkan mampu membawa perubahan positif, maka semakin penting untuk menanamkan dalam diri mereka untuk selalu bersyukur.

Pengertian “syukur” berasal dari bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur’an, menurut buku wawasan Al-Qur’an karya M. Quraish Shihab. Kata kerja syakara–yasykuru–shukran–wa syukuran–wa syukuran merupakan bentuk mashdar dari kata syukur. Huruf syin, kaf, dan ra’ digunakan untuk menghilangkan kata kerja ini. Di sini, “menunjukkan keberkahan” adalah inti dari rasa syukur, dan “menyembunyikan keberkahan” adalah inti dari pengingkaran. Mengekspresikan kenikmatan antara lain memerlukan penggunaan lidah untuk menyebutkan pemberian dan kenikmatan tersebut, serta mengalaminya dalam suasana dan sesuai dengan keinginan pemberi. Oleh karena itu wajar jika manusia mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۝١٧٢  
إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝١٧٣

*“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah rezeki yang baik-baik yang telah kami kasih kepadamu. Dan bersyukurlah kepada Allah Ta’ala, jika kamu benar-benar menyembah kepada-Nya. Sesungguhnya Allah ta’ala hanya mengharamkan bagimu*



*bangkai, darah, babi, dan binatang yang tidak disebut nama Allah Ta'ala ketika disembelih. Namun, orang yang dalam keadaan terpaksa untuk memakannya, sementara dia sebenarnya tidak mau dan tidak melampaui batas. Maka dia tidak berdosa. Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-Baqarah 172:173).*

Syukur juga dianggap sebagai kunci kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, karena dengan bersyukur seseorang dapat memperoleh kepuasan dan rasa bahagia yang mendalam atas segala nikmat yang diberikan. Namun, di tengah tuntutan akademik yang tinggi dan dinamika kehidupan kampus, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan spiritual. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, nilai-nilai keagamaan semakin dibutuhkan untuk menjaga keutuhan moral individu dan masyarakat. Namun, fenomena sosial yang kompleks, seperti individualisme dan materialisme, seringkali menggeser perhatian generasi muda, termasuk mahasiswa, dari nilai-nilai luhur agama. Kurangnya bimbingan keagamaan yang sistematis seringkali membuat mereka rentan terhadap masalah perilaku menyimpang.

Bimbingan keagamaan memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter mahasiswa, termasuk mahasiswa penerima KIP-K. Dengan menanamkan nilai-nilai syukur, bimbingan keagamaan dapat membantu mahasiswa untuk lebih menghargai segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan berkarya. Selain itu, bimbingan keagamaan juga dapat meningkatkan ketahanan mental mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Thohari Musnamar, mengartikan bimbingan keagamaan sebagai proses menolong manusia dalam menjalani kehidupan keagamaannya yang selalu sesuai dengan perintah dan ketentuan Allah agar dapat bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Hamdani Bakran, kesulitan spiritual (keyakinan) tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama bimbingan psikologis keagamaan. Islam memberikan petunjuk kepada manusia agar dapat kembali kepada Al-Qur'an dan Assunnah sebagai petunjuk.

Penerapan bimbingan keagamaan yang intensif diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur individu dan menjadikan yang lebih baik. Pentingnya menanamkan nilai-nilai syukur dalam diri mahasiswa KIP-K, mengingat klien "I" adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa perubahan positif. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut, di karenakan banyaknya mahasiswa penerima beasiswa KIPK meyalahgunakan dana yang diterima, diharapkan dapat digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat, meringankan beban klien "I" dalam menuntut ilmu dan dapat menambah



ketaqwaan dalam kegiatan keagamaan, namun kenyataannya berbanding terbalik dari yang diharapkan. Setelah peneliti melihat berbagai fenomena yang terjadi terhadap banyaknya mahasiswa menerima beasiswa KIP-K UIN Raden Fatah Palembang tetapi lupa bersyukur dengan menyalahgunakan dana KIPK tersebut. Berdasarkan kasus dengan latarbelakang kurangnya rasa syukur juga dirasakan oleh klien "I" mahasiswa penerima KIP-K UIN Raden Fatah. Adapun hal tersebut memberikan beberapa pengaruh atau dampak yang lebih baik untuk membentuk rasa syukur dengan adanya bimbingan keagamaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Penerapan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan rasa syukur pada klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K UIN Raden Fatah Palembang karena uraian di atas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk pengumpulan data berbasis lapangan. Penelitian kualitatif berbasis lapangan dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Data yang terkumpul dari pendekatan ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang diteliti secara detail dan mendalam, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode studi kasus Robert K. Yin yaitu perbandingan pola, eksplanasi dan deret waktu karena bertujuan untuk memfokuskan pokok penelitiannya dengan terus mengamati subjek di lingkungan alaminya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yang terdiri atas 2 kali pertemuan wawancara dan 4 kali pertemuan untuk menerapkan bimbingan keagamaan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 25 November sampai dengan 23 Desember 2024.

### **Pertemuan ke-1 Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Pada Klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang**



Wawancara ini bertujuan guna untuk mempererat hubungan antara pembimbing dan klien serta menciptakan suasana yang nyaman dan penuh kepercayaan untuk kedepannya. Wawancara ini berfokus pada refleksi mengenai pengalaman klien dalam mengamalkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari serta hambatan yang klien hadapi.

## **Pertemuan ke-2 Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Pada Klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang**

Pada pertemuan kedua dalam proses bimbingan keagamaan yang bertujuan meningkatkan rasa syukur kembali dilaksanakan di fakultas dakwah dilakukan wawancara lanjutan yang berkaitan dengan jadwal, materi dan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama kepada klien beserta teman klien untuk mengetahui spiritual klien sejak pertemuan pertama.

## **Pertemuan ke-3 Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Pada Klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang**

Dalam tahap ini lebih ditekankan pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengalaman praktis mengenai rasa syukur serta menghubungkannya dengan kehidupan sebagai penerima beasiswa KIP-K. Mengajak klien untuk berbagi pengalaman pribadi tentang nikmat-nikmat yang telah mereka rasakan. Setelah itu peneliti mengajak klien mendengarkan ceramah dari ustadz Khalid Basalamah yang bertema kunci kehidupan adalah bersyukur dan dari ustadz Aagym dengan judul belajar bersyukur, agar hidup bahagia. Ceramah tersebut bersumber dari sosial media youtube

## **Pertemuan ke-4 Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Pada Klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang**

Pada tahap ini, melakukan kegiatan praktik atau simulasi untuk membantu klien menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. peneliti memulai dengan aktivitas keagamaan sehari-hari klien “I” yaitu pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an.

## **Pertemuan ke-5 Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Pada Klien “I” mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai melakukan kegiatan praktik atau simulasi untuk membantu klien lebih menghargai hidup dengan melaksanakan kewajibannya sebagai umat manusia. Peneliti mengajak klien untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dalam hal kelalaian saat beribadah. Peneliti memulai dengan aktivitas keagamaan sehari-hari klien "I" yaitu beribadah. peneliti mengingatkan dan mengajak klien untuk berkomitmen untuk selalu konsiste dalam beribadah setiap hari.

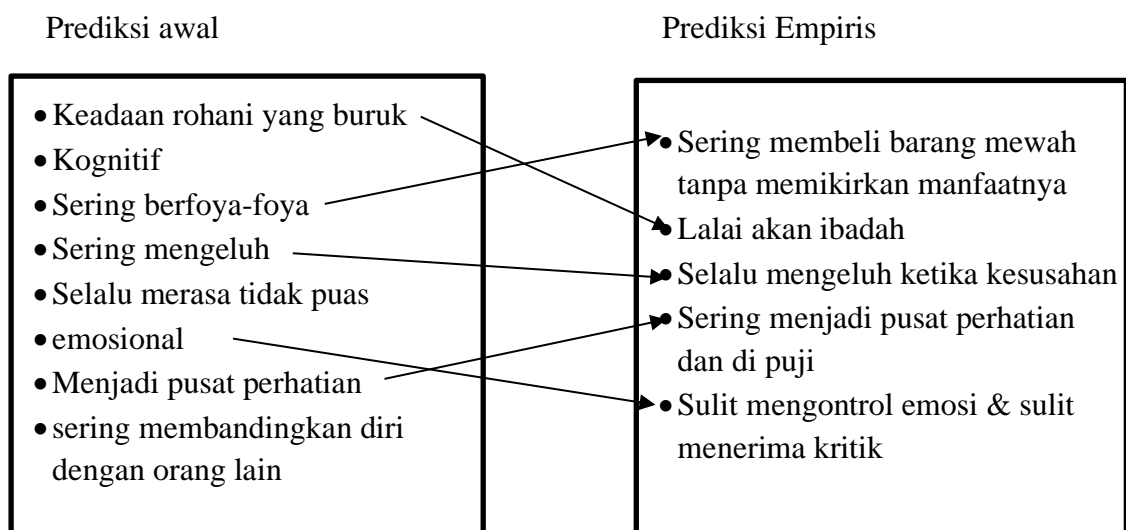
## **Pertemuan ke-6 Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Pada Klien "I" mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Uin Raden Fatah Palembang**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mulai melakukan kegiatan praktik atau simulasi untuk membantu klien menjaga sikap dalam bertindak dan mengubah sifat menjadi lebih baik. Peneliti mengajak klien untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan pada akhlak klien. Peneliti menerapkan kegiatan pembekalan bimbingan akhlak. Bertingkah laku dan bersikap baik kepada Allah, bertingkah laku baik kepada sesama umat manusia dan lingkungan merupakan salah satu materi akhlak yang diajarkan.

Peneliti menerapkan teknik analisis data Robert K. Yin untuk melihat hasil data pada klien "I" yaitu:

### **1. Perjodohan Pola**

**Tabel 4. 1 Gambaran Rasa Syukur Klien "I"**





## 2. Eksplanasi

Rasa syukur di tandai dengan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk selalu menghargai, menerima, dan bersabar dalam keadaan apapun, seperti kata alhamdulillah dan terima kasih adalah bentuk sederhana suatu ucapan rasa syukur yang bedampak di dalam hati. Kondisi klien “I” yang sering merasa bahagia tetapi diselingi dengan adanya tekanan dikarenakan mengikuti gaya hidup dilingkungannya, sering kali lalai dalam melaksanakan ibadah shoat wajib maupun sunah. Klien “I” membutuhkan teman-teman yang membawa pengaruh positif di lingkungan untuk mengubah mindset atau perilaku dan pikiran klien agar termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Klien berupaya untuk meningkatkan rasa kebersyukuran di dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dan lebih merasakan arti kenikmatan yang Allah SWT. berikan.

## 3. Analisis Deret Waktu

Tabel 4. 1 Analisis deret waktu

No.	Keterangan	2021-2024			
		2021	2022	2023	2024
1.	Sulit mengontrol emosi				
2.	Sering berfoya-foya				
3.	Sering menunda sholat				
4.	Senang menjadi pusat perhatian dan ketika dipuji				
5.	Sering mengeluh				
6.	Sulit menerima kritik				

### Keterangan:

**2021:** Awal mula terjadi problem yang berdampak pada kurangnya rasa syukur klien “I”

**2024:** Dilakukannya penerapan keagamaan untuk meningkatkan rasa syukur klien “I”

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah diberikannya bimbingan keagamaan, klien “I” mengalami perubahan lebih baik menjadi positif tetapi tidak signifikan. Penerapan bimbingan keagamaan membawa pengaruh baik bagi klien “I” dengan bertambahnya keimanan yang dirasakan seperti aktivitas keagamaan yang dilakukan yaitu menjadi lebih rajin dalam beribadah sholat, berawal tidak sholat wajib setiap hari menjadi



sholat di beberapa waktu, sholat sunnah setiap hari tidak dilaksanakan sekarang di kerjakan apabila mempunyai waktu senggang. Dalam hal rasa syukur klien “I” sudah menerapkan suasana hati dengan menghargai kenikmatan yang Allah berikan. Karena setiap individu pasti menginginkan kondisi kebahagiaan dan suasana hati yang baik. Mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. orang tua, adik, kakak, diri sendiri dan teman-teman sekitar akan berdampak positif bagi pola pikir kita.

Menurut teori Al-Ghazali, rasa syukur dinyatakan dengan anggota tubuh yaitu dengan lisan, hati, perbuatan dan digunakan nikmat-nikmat Allah dengan menaati-Nya dan menghindari penggunaan nikmat-Nya untuk mendurhakai-Nya. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan keagamaan yang dikemukakan oleh H.M. Arifin yang peneliti uraikan: bimbingan agama memfasilitasi kesadaran dan kemauan pembimbing untuk mengamalkan ajaran agamanya dengan memberikan referensi agama (sumber bimbingan agama) untuk pemecahan masalah. Ada baiknya menjalankan rutinitas keagamaan dengan konsisten, apabila lupa dan malas hendaknya mengingat kembali visi misi keinginan untuk menjadi lebih baik. Bimbingan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri mahasiswa, baik dari segi spiritual, sosial, maupun akademik. Dengan rasa syukur yang tumbuh, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penerapan bimbingan keagamaan akan memperkuat nilai-nilai agama dalam diri mahasiswa. Hal ini penting untuk membentuk karakter yang baik dan menjadi landasan dalam mengambil keputusan. Rasa syukur yang tinggi dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Mahasiswa akan lebih mampu mengatasi stres, meningkatkan optimisme, dan membangun hubungan sosial yang positif. Mahasiswa yang memiliki rasa syukur yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Mereka akan lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Keterlibatan rasa syukur berdampak dalam meningkatnya motivasi belajar tanpa di sadari nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT sangatlah banyak salah satu contoh bentuk nikmat yang telah Allah berikan adalah beasiswa KIP-K, klien “I” diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Bimbingan keagamaan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan memanfaatkan beasiswa dengan sebaik-baiknya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Bimbingan keagamaan dapat membantu klien “I” memperkuat identitas dirinya sebagai seorang mahasiswa berprestasi yang memiliki



nilai-nilai agama yang kuat. Membangun relasi sosial yang positif dengan rasa syukur yang tumbuh, klien “I” akan lebih mudah menjalin relasi sosial yang positif dengan teman-teman, dosen, dan masyarakat sekitar.

## **KESIMPULAN**

Setelah penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka hasil akhirnya dapat di ambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan rasa syukur klien “I” dengan tujuan positif mengarahkan perilaku klien “I” agar menuju perilaku yang lebih baik. Hasil penerapan bimbingan keagamaan yang dilakukan enam kali pertemuan yang terdiri atas dua kali wawancara dan empat kali penerapan bimbingan keagamaan dapat membantu klien “I” sebagai mahasiswa penerima beasiswa KIPK dalam mengembangkan rasa syukur yang lebih dalam, memperbaiki pola pikir, serta meningkatkan kesejahteraan mental mereka walaupun perubahannya tidak terlalu signifikan. Proses Penerapan bimbingan keagamaan terdiri beberapa tahapan, pertama yaitu tahap persiapan untuk mengidentifikasi kebutuhan klien “I” akan pemahaman tentang nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kesabaran dan akhlak. Menentukan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut. Kedua tahap pelaksanaan dengan memulai sesi dengan menciptakan suasana yang akrab. Menyampaikan materi tentang kejujuran melalui studi kasus. Membahas implikasi dari kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga tahap evaluasi dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman klien. Mengamati perubahan perilaku klien setelah mengikuti bimbingan. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan klien “I” dapat terbilang berjalan dengan baik, mulai memiliki perubahan perilaku. Setelah di lakukan bimbingan keagamaan klien “I” mengalami perubahan positif dari sebelumnya. Contoh sederhana yaitu berkurangnya rasa angkuh yang dirasakan ketika sedang berinteraksi dengan teman dan orang lain. Ketika peneliti perhatikan klien “I” sekarang lebih menjadi individu yang sabar walaupun terkadang muncul sifat yang tidak diinginkan. Klien “I” menjadi lebih rajin dalam beribadah sholat, yang dulu jarang sekali sholat wajib menjadi lebih taat dengan sholat di beberapa waktu, sholat sunnah yang setiap hari tidak dilaksanakan sekarang di kerjakan apabila mempunyai waktu senggang di tengah kesibukan perkuliahan. Klien “I” sekarang lebih dapat menjaga akhlak yang lebih baik dengan mengontrol ucapan yang keluar saat berbicara dengan orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. (2000). *Ihya' Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Mohammad Zuhri dkk. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Barus, D.A.B. (2022). Efektifitas Spiritual Dan Dukungan Teman Seprofesi Terhadap Rasa Syukur Pekerja Harian Sektor Pariwisata. 2(2). pp: 64–70, doi:10.36805/empowerment.v2i2.357
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KIP-Kuliah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 30 Agustus 2024, pukul 19:30)
- Klien "I", Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang, wawancara tanggal 25 november 2024.
- Mahfud, C. (2014). The power of syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an, *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. 9(2). doi:10.21274/epis.2014.9.2.377-400.
- Priyatno dan Anti, E. (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*: Jakarta
- Robert K.Yin. (2014). *Studi Kasus desain dan metode*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Rohaeni, N.E. dan Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*. 2(1). pp: 193–204, doi:http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i1.1824
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ujud, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*. 6(2) pp. 337–47, doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.